

PERANAN GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN KETAATAN IBADAH SHALAT MTs AL IHSAN

Ahmad Farizal

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Indonesia

ABSTRACT

Prayer worship is education and guidance provided by fiqh teachers to students, so that students understand the worship and its implementation in everyday life. that as creatures who are able to think properly and early baliq humans, they should have embedded self-awareness about their obligations to Allah SWT, namely worshiping him (prayer). The question in this study is how the role of the fiqh teacher in improving the observance of prayer at MTs Al-Ihsan Tanah Grogot. The purpose of this study was to determine the role of the fiqh teacher in improving the obedience of prayer at MTs Al-Ihsan Tanah Grogot. This research uses qualitative field research with descriptive research. This research uses data collection techniques with interviews, observation and documentation. Data validity techniques using triangulation of sources, techniques and time. Data analysis techniques use data reduction, data presentation then conclusions. The results of the study are as follows: The role of the Fiqh Teacher in improving the observance of prayer at MTs Al-Ihsan Tanah Grogot is said to be good. This can be seen from teachers who set an example by attending prayers together, familiarize by requiring students to pray together, enforce discipline by teaching prayers on time so as not to fall behind the next subject, motivate students by giving exemplary stories and giving advice, give gifts by giving additional grades and giving praise, punish by giving punishment in the form of cleaning the school bathroom and praying alone.

Keywords: *Obedience to Prayer, Modeling, Habituation.*

ABSTRAK

Ibadah shalat merupakan pendidikan dan bimbingan yang di berikan oleh guru fiqh kepada peserta didik, agar peserta didik paham akan ibadah tersebut dan pelaksanaanya dalam kehidupan sehari-hari. bahwa sebagai makhluk yang sudah mampu berfikir secara baik dan manusia baliq awal maka hendaknya telah tertanam kesadaran diri mengenai kewajibannya kepada Allah SWT yaitu menyembahnya (shalat). Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan guru fiqh dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat MTs Al-Ihsan Tanah Grogot?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru fiqh dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat MTs Al-Ihsan Tanah Grogot. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan sifat penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan

dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data kemudian kesimpulan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Peranan Guru Fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat MTs Al-Ihsan Tanah Grogot dikatakan baik. Hal ini bisa dilihat dari guru yang memberikan teladan dengan mengikuti shalat berjama'ah bersama, membiasakan dengan mewajibkan siswa/siswinya dalam melaksanakan shalat berjama'ah bersama, menegakkan disiplin dengan mengajarkan shalat tepat waktu agar tidak tertinggal mata pelajaran berikutnya, memotivasi siswa dengan memberikan cerita teladan dan memberikan nasehat, memberikan hadiah dengan memberikan nilai tambahan dan memberikan pujian, menghukum dengan memberikan hukuman berupa membersihkan kamar mandi sekolah dan mengerjakan shalat sendirian.

Kata Kunci : Ketaatan Ibadah Shalat, Teladan, Membiasakan.

PENDAHULUAN

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sudah baligh, dan amalan ibadah shalatlah yang akan dimintai pertanggung jawaban pertama kelak di akhirat. Oleh karena itu, dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat perlu penanganan serius sistematis, dan berkesinambungan sehingga apa yang terjadi menjadi tujuan pendidikan agama islam (Adiyono, 2021) dapat terealisasi dengan baik (Adiyono, 2022). Problematika agama di sekolah (Adiyono, 2022), (Saraya, dkk,2023) selama ini hanya dipandang melalui aspek kognitif (Adiyono,dkk.2023) atau nilai dalam bentuk angka saja (Nur Halimah & Adiyono, 2022), kurang mendorong bagaimana siswa didik mengamalkan (Adiyono, 2019), (Adiyono, 2022) dan meningkatkan ketaatan pada ajaran-ajaran agama (Adiyono, 2023)dalam dunia nyata terutama dalam hal shalat, sehingga belajar agama sebatas menghafal dan mencatat. Hal ini mengakibatkan pelajaran agama hanya menjadi pelajaran teoritis, bukan pengalaman atau penghayatan (Adiyono, 2019), (Adiyono, 2022) terhadap agama itu sendiri.

Tingkat ketaatan ibadah siswa yang beragam disebabkan oleh pengetahuan (Wati, dkk. 2022) yang berbeda-beda. Lembaga pendidikan perlu meletakkan upaya peningkatan siswa dengan berbasis nilai-nilai keagamaan menjadi landasan (Wati, dkk. 2022) yang perlu dibentuk melalui proses belajar mengajar (Julaiha, dkk, 2023), dalam hal ini perlu adanya peran guru agama islam (Muntaha, 2022), terlebih guru bidang studi fiqih. Selain dituntut untuk memberikan materi pembelajaran (Mardhatillah,dkk, 2022) guru bidang studi fiqih juga harus mampu memberikan bimbingan serta teladan dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat kepada siswanya, dengan harapan para siswa dapat semangat dan antusias dalam melaksanakan dan meningkatkan ketaatan ibadah dengan baik dan benar menurut ajaran islam baik di sekolah maupun di luar sekolah (Maulida, dkk,

2021). Tugas yang diemban seorang guru fiqih selain ia menyampaikan, ia juga harus memberi keteladanan dalam kehidupan sehari-hari terhadap peserta didik yang ia didik, seperti pembinaan kesadaran dalam shalat berjamaah, tidak sedikit siswa yang kurang faham akan pentingnya shalat berjamaah dan tidak melaksanakan shalat, mereka berfikir saya belum wajib, saya masih kecil, saya masih muda nanti saja pastua shalatnya, saya malas, pakaian saya kotor nanti saya shalat dirumah saja, takut dikatakan orang alim, dan lain sebagainya ini adalah bagian dari teori peserta didik dalam menghindari shalat berjamaah dan bagian dari kurang sadarnya peserta didik dalam shalat berjamaah.

MTs Al Ihsan Tanah Grogot merupakan salah satu Sekolah Menengah Tsanawiyah yang berada di bawah Naungan Kementrian Agama. Di dalam MTs Al Ihsan Tanah Grogot, dalam hal keagamaan menggunakan kurikulum Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Al Qur'an Hadist, dan bahasa Arab. Dengan adanya jumlah jam pelajaran agama yang lebih banyak di MTs Al Ihsan Tanah Grogot diharapkan para siswa dapat lebih mendalami keagamaan di samping akademik. Masalah shalat sangat ditekankan sekali bagi siswa di MTs Al Ihsan Tanah Grogot, juga dilaksanakan shalat Dzuhur secara berjamaah secara rutin. Selain dengan kegiatan rutin tersebut, para guru terutama guru-guru fiqih sangat menekankan pentingnya shalat disela-sela pelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana perana guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa-siswanya agar mereka dapat terbiasa disiplin untuk melaksanakan ibadah shalat yang sesuai dengan ajaran agama islam. Harapan guru dan orang tua, untuk itu judul dalam penelitian ini adalah "Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas VIII B MTs Al Ihsan Tanah Grogot".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian yaitu "suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok". Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai "penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non-statistik secara holistic". Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian kualitatif sangat menekankan pada proses analisis.

Penelitian kualitatif lapangan ini bertujuan "untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat". Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat

dipertanggung jawabkan, sehingga tidakkehilangan sifat ilmiahnya atau serangkai kegiatan atau proses menjaring data/informasi yang bersifat sewajarnya.

Penelitian yang penulis gunakan ini adalah penelitian yang bersifat penelitian deskriptif karena bertujuan untuk membuat pencandraan (deskriptif) secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian” (Sumadi Suryabrata, 2013). Pada umumnya dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat, maka berkenaan dengan judul penelitian, peneliti menekankan pada penelitian deskriptif.

Maka dalam penelitian ini lebih menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata secara ilmiah. Jadi, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menerangkan tentang kejadian keadaan dan kenyataan prilaku manusia, memotivasi serta memberikan gambaran bagi semua pihak yang membutuhkan serta penelitian yang berusaha melihat makna yang terkandung dibalik objek penelitian.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah dengan cara atau langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan membaca literature yang berkaitan dengan peranan guru fiqh dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa.
2. Meneliti dan menganalisa literature yang ada relevansinya dengan permasalahan yang akan dibahas.
3. Melakukan survey lapangan dan menganalisis situasi yang terdapat di lapangan serta mengidentifikasi penyebab kurangnya tingkat ketaatan ibadah shalat siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui kata-kata. Bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk bilangan angka atau nilai yang bisanya dianalisis dengan perhitungan matematika statistik. Penulis akan menungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud angka, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan. Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

Interview (wawancara)

“wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu interviewer (pewawancara) yang mengajukan pertanyaan dan interviewee (terwawancara) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” (Lexi J. Moleong, 2011).

Kegunaan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data dan menemukan permasalahan yang di teliti. Tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak Guru Fiqih dan siswa MTs Al-Ihsan Tanah Grogot. Diharapkan banyak informasi dapat di peroleh secara langsung dari sumber informasi melalui kegiatan wawancara ini.

Observasi (pengamatan)

Observasi adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang peneliti butuhkan tentang peranan guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot, kegiatan yang terdapat di sekolah. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk merekam peristiwa selama tindakan berlangsung.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah “metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya” (Suharsimi Arikunto, 2013).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan:

- 1) Sejarah berdirinya Mts Al-Ihsan Tanah Grogot
- 2) Letak geografis Mts Al-Ihsan Tanah Grogot
- 3) Visi, misi dan tujuan Mts Al-Ihsan Tanah Grogot
- 4) Struktur organisasi Mts Al-Ihsan Tanah Grogot
- 5) Data guru dan pegawai
- 6) Data siswa
- 7) Sarana dan prasarana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa dapat disajikan dari penelitian ini. Guru adalah tokoh kunci dalam kegiatan-kegiatan bimbingan yang sebenarnya di dalam kelas. Guru selalu dalam hubungan yang erat dengan murid, ia banyak mempunyai kesempatan untuk mempelajari murid, mengawasi tingkah laku dan kegiatannya, dan apabila ia teliti serta menaruh perhatian ia akan mengetahui sifat-sifat murid, kebutuhannya, minatnya, masalah-masalahnya, dan titik-titik kelemahan serta kekuatannya.

Guru Fiqih yang dalam peranannya memberikan pengetahuan tentang Ilmu Agama Islam sehingga siswa dapat mengamalkan ajaran Agama Islam dan juga membimbing dan mengarahkan siswa menjadi manusia yang berkepribadian atau berbudi pekerti mulia. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menanamkan iman atau meningkatkan ketaatan beribadah anak didik yaitu, memberikan contoh atau teladan, membiasakan (tentunya yang baik), menegakkan disiplin, memberikan motivasi, memberikan hadiah terutama psikologis, menghukum, menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif (Ahmad Tafsir,2011).

Memberi teladan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fiqih, ibu Lutfiati: : “Iya, pada intinya seorang guru ada di tempat dan untuk shalat dzuhur berjama’ah.” Pernyataan ini di kuatkan kembali oleh Lm siswa kelas VIII: “guru Fiqih selalu mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjama’ah di sekolah dan mengajak siswa melaksanakan shalat bersama. Jadi tidak ada alasan gurunya saja tidak mau melaksanakan shalat, kenapa menyuruh kami shalat.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa setiap waktu dzuhur guru fiqih selalu berada di sekolah dan melaksanakan shalat berjama’ah bersama para siswa, hal ini dilakukan guru fiqih untuk memberikan teladan yang baik bagi siswa.

Membiasakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih ibu L : Saya mewajibkan siswa melaksanakan shalat dzuhur di sekolah agar mereka terbiasa shalat tepat waktu, meskipun tidak dipungkiri kalau tidak semua siswa menerapkannya di rumah. Dalam hal lain juga saya memberikan catatan bagi yang tidak melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah maka saya akan memberikan hukuman berupa membersihkan wc dan juga memberikan 50 poin yang berlaku dalam aturan sekolah pada siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid.

Menegakkan Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih ibu L : Apa bila waktu shalat dzuhur sudah tiba kami selaku pengajar memberhentikan waktu pembelajaran agar bisa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah tepat pada waktunya.

Dalam catatan kami kontrol dipastikan tidak ada lagi siswa yang berada dikelas dan dipastikan siswa/siswi sudah berada di masjid semua dan untuk mengikuti shalat dzuhur secara berjamaah pada tepat waktunya.

Hal ini dikuatkan oleh pemaparan RK siswa kelas VIII : Setiap waktu dzuhur ibu L memantau apa masih ada siswa yang di kelas atau tidak, dulu sebelum beliau menegakkan disiplin seperti itu saya termasuk siswa yang malas untuk shalat di sekolah, mending di asrama saja. Alhamdulillah sekarang sudah mau ikut shalat berjama'ah walau terkadang ada rasa malas untuk ikut shalat berjama'ah di Masjid.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, cara mendisiplinkan siswa dengan memberikan peringatan bahwa waktu yang istirahat yang singkat karena akan ada jam pelajaran selanjutnya. Maka dari itu jika bel istirahat kedua berbunyi guru fiqh selalu berkeliling kelas mengajak siswa untuk segera mengambil air wudhu dan shalat berjama'ah di masjid. Namun masih ada siswa yang keluar dari pantauan dan tidak melaksanakan shalat.

Motivasi

Hasil wawancara dengan guru fiqh ibu L : Saya tidak pernah bosan untuk memberikan motivasi kepada siswa dengan cara selalu menasehati mereka ketika di kelas, bercerita tentang hal-hal yang berhubungan dengan shalat seperti keutamaan shalat dan lain-lain. dengan memberi motivasi lama-lama hati siswa bisa luluh. Jika sekarang siswa belum bisa benar-benar taat dalam melaksanakan ibadah shalat saya yakin suatu saat nanti siswa akan menaatinya."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nn siswa kelas VIII: "guru fiqh sering bercerita di kelas kami dan ceritanya selalu berganti-ganti meskipun topik utamanya tentang shalat, tetapi ceritanya dapat membuat kami senang dan tidak bosan untuk mendengarkannya. Ketika selesai bercerita guru fiqh kami selalu memberikan nasehat kepada kami tentang hikmah cerita tersebut. Sehingga membuat kami tergerak untuk mencontoh tokoh-tokoh baik dalam cerita tersebut."

Berdasarkan wawancara dengan Rk siswa kelas IX: "Senang karena guru fiqh bercerita tentang taqdim terhadap seorang guru dan keutamaan shalat berjama'ah."

Berdasarkan hasil observasi, dapat peneliti pahami bahwa pada saat jam pelajaran berlangsung guru fiqh selalu menyisakan

waktu beberapa menit untuk menasehati dan memotivasi siswa agar mereka tidak bosan untuk beribadah.

Memberikan hadiah terutama psikologis

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih, ibu L: "Mendapat pujian, bisa menjadi contoh untuk siswa yang lainnya. Siswa yang rajin dalam melaksanakan ibadah shalat dzuhur akan saya berikan nilai plus dalam pelajaran fiqih."

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Lm siswa kelas VIII: "Semua siswa pasti pernah mendapatkan pujian dari beliau. Terutama bagi siswa yang rajin melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah. Saya senang dengan beliau karena baik dan ramah."

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa cara guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat dengan memberikan hadiah terutama pujian dan nilai tambahan. Cara ini dapat membuat siswa merasa senang dan mengulangi perbuatannya untuk mengikuti shalat berjama'ah di sekolah.

Menghukum

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih ibu L: "Menegur, apa yang dilakukan ketika tidak shalat berjama'ah. Memberikan hukuman pada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah. Banyak siswa yang pernah tidak mengikuti kegiatan shalat berjama'ah di sekolah, jadi perlu adanya hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah setelah diadakan hukuman, presentase untuk siswa tidak melaksanakan shalat dapat dikatakan menurun. Hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah berupa membersihkan wc/kamar mandi sekolah dan juga diberikan point yang berlaku dalam peraturan sekolah berupa 50 point yang diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di masjid."

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Nn siswa kelas VIII: "Iya, apabila siswa tidak melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di masjid maka akan diberikan sanksi berupa hukuman membersihkan kamar mandi."

Hal ini dikuatkan kembali oleh Rk siswa kelas VIII: "Iya, disuruh shalat berjama'ah sendiri. Kemudian membersihkan kamar mandi sekolah."

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan masih terdapat siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat berjama'ah,

sehingga mereka mendapat hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa hukuman itu berlaku bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah. Hukuman yang diberikan pun tidak menyakiti siswa tetapi memberikan pelajaran tersendiri untuk mereka tidak mengulangi perbuatan tersebut.

Menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif

Hasil wawancara peneliti dengan guru fiqh ibu L: "Semua guru ikut berpartisipasi dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat dzuhur berjama'ah. jadi semua guru pendidikan islam di sini dihimbau untuk menasehati siswa terutama bagi siswa yang lumayan susah diarahkan."

Pernyataan tersebut di kuatkan kembali oleh Nn siswa kelas VIII: "Iya, Guru lain ikut menertibkan siswanya, setelah adzan berkumandang siswa di suruh pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah."

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menunjukan bahwa guru-guru yang mendapat jam pelajaran siang juga mengikuti kegiatan shalat berjama'ah di sekolah, guru yang ada di tempat juga menegur siswa jika kedatangan tidak mengikuti shalat berjama'ah. Sedangkan ketaatan ibadah shalat siswa merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan menaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya. Shalat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'. Perlu adanya bimbingan dan penangan yang serius yang diberikan pendidik kepada siswa. Melalui hasil observasi menunjukan bahwa meskipun guru telah melakukan beberapa cara untuk meningkatkan

Menegakkan disiplin

Disiplin adalah "suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok".

Kedisiplinan adalah suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan individu dan kelompok, sehingga pendisiplinan yang dilakukan oleh guru fiqh dengan memantau siswa agar segera mengambil air wudhu dan bergegas ke masjid agar siswa tepat waktu dalam melaksanakan shalat. Akan tetapi masih ada siswa yang keluar dari pantauan guru dan tidak melaksanakan shalat berjama'ah.

Motivasi

Selain menegakkan disiplin guru fiqh juga sering memberikan motivasi di sela-sela jam pelajaran berlangsung dengan memberikan motivasi tentang pahala melaksanakan shalat berjama'ah tentu lebih banyak dari pada melaksanakan shalat sendirian.

Bercerita dengan topik yang berganti-ganti meskipun topik utamanya tentang shalat, tetapi ceritanya tidak membuat siswa bosan untuk mendengarkannya. Ketika sudah selesai bercerita kemudian guru fiqh selalu menjelaskan hikmah dari cerita yang disampaikan.

Memberikan hadiah terutama psikologis

Guru fiqh dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat dengan memberikan pujian kepada siswa yang rajin melaksanakan shalat berjama'ah dan nilai tambahan. Siswa yang rajin melaksanakan shalat berjama'ah akan berbeda ketika ada ujian praktek ibadah, pasti sudah menguasai karena kesehariannya melaksanakan.

Menghukum

Masih terdapat siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah, sehingga mereka akan mendapatkan hukuman dari guru kesiswaan. Hukuman yang berlaku untuk siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah adalah tidak menyakiti siswa. Hukuman yang diberikan biasanya seperti membersihkan wc/kamar mandi di sekolah, kemudian melaksanakan shalat sendirian.

Menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif

Semua guru dapat saling membantu dan kompak dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Karena hal ini dapat menciptakan suasana yang harmonis di dalam lingkungan sekolah yang dapat berpengaruh bagi pertumbuhan positif siswa.

Berdasarkan rincian di atas, dalam menanamkan ketaatan ibadah pada siswa, cara di atas sangatlah besar pengaruhnya, tetapi karena siswa hanya sebentar saja di sekolah, maka yang paling besar pengaruhnya adalah bila cara-cara tersebut dilakukan juga oleh orang tua di rumah.

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan menaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-

Nya. Shalat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'. Perlu adanya bimbingan dan penanganan yang serius yang diberikan pendidik kepada siswa. Melalui hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun guru telah melakukan beberapa cara untuk meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa, masih tetap ada siswa yang belum taat dalam mengikuti kegiatan shalat berjama'ah di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat peneliti pahami bahwa peranan guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan masih terdapat siswa yang berada di kantin sekolah pada saat shalat dzuhur dilaksanakan, dan ada pula siswa yang keluar dari pantauan guru sehingga dia terlepas dari hukuman yang diberlakukan. Akan tetapi perlu dipahami bahwa peranan guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa sudah dapat dikatakan cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengelolaan data yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa guru fiqih MTs Al-Ihsan Tanah Grogot memiliki tujuh cara yang dapat dilakukan dalam menanamkan iman atau meningkatkan ketaatan beribadah anak didik yaitu:

1. Memberikan contoh atau teladan
2. Membiasakan
3. Menegakkan disiplin
4. Motivasi
5. Memberikan hadiah terutama psikologis
6. Menghukum siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah
7. Menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.

Berdasarkan tujuh cara di atas dapat dipahami bahwa peranan guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa kelas VIII MTs Al-Ihsan Tanah Grogot sudah cukup baik, namun masih belum berjalan secara optimal, hal ini dapat dilihat dari:

1. Masalah kedisiplinan siswa, masih ada yang membolos saat pelaksanaan shalat berjama'ah berlangsung.
2. Hukuman yang diberikan belum begitu berefek kepada siswa

karena masih ada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah. ketaatan ibadah shalat siswa, masih tetap ada siswa yang belum taat dalam mengikuti kegiatan shalat berjama'ah di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A. (2019). *Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Adiyono, A. (2020). Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Fikruna*, 2(2), 56-73. <https://doi.org/10.56489/fik.v2i2.20>
- Adiyono, A. (2020). Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Penerapan Manajemen. *FIKRUNA*, 2(1), 74-90. <https://doi.org/10.56489/fik.v2i1.11>
- Adiyono, A. (2020). UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS X AGAMA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PASER. *Cross-border*, 3(1), 224-243.
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017-5023. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1535>
- ADIYONO, A. (2022). KINERJA KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.
- Adiyono, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *Fikruna*, 4(1), 50-63. <https://doi.org/10.56489/fik.v4i1.56>
- Adiyono, A., & Astuti, H. (2022). Processing Of Education Assessment Results In The Evaluation Of Learning Outcomes. *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 50- 59.
- Adiyono, A., & Pratiwi, W. (2021). Teachers' Efforts in Improving the Quality of Islamic Religious Education. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 12302-12313. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3294>
- Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 867-876. <https://doi.org/10.53625/jirk.v1i5.480>
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 104-115. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.229>
- Adiyono, A., Rais, A., Oktavia, M., Musri, N. A., Juhra, S., Ilyasa, M. S., ... & Nirwana, N. (2023). AKTUALISASI KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SONGKA BATU KAJANG ANGKATAN XIX KECAMATAN BATU SOPANG KABUPATEN PASER. *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION*, 3(1), 27-44.

- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658.
<http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Adiyono, A., Lesmana, A. R., Anggita, D., & Rahmani, R. (2023). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 4 Tanah Grogot. *Journal on Education*, 5(2), 3492-3499.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1031>
- Adiyono, A., Umami, F., & Rahayu, A. P. (2023, May). THE APPLICATION OF THE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) LEARNING MODEL IN INCREASING STUDENT INTEREST IN LEARNING. In *PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION, SOCIETY AND HUMANITY* (Vol. 1, No. 1, pp. 791-799).
- Al Rashid, B. H., Sara, Y., & Adiyono, A. (2023). IMPLEMENTATION OF EDUCATION MANAGEMENT WITH LEARNING MEDIA IN ERA 4.0. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, 2(1), 48- 56.
- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 160-167.
- Julaiha, J., Jumrah, S., & Adiyono, A. (2023). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Journal on Education*, 5(2), 3108-3113.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.970>
- [Lexi J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Cet.29, \(Bandung: Rosda, 2011\), h.186](#)
- Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1-17.
- Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(3), 149-158.
- Muntaha, M., Na'im, Z., Sari, D. C., Mavianti, M., Nurzannah, N., Prasetyo, A. H., ... & Anwar, K. (2021). Metodologi Penelitian Pendidikan Islam.
- Rahayuningtias, Z. D. (2021). PENERAPAN MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI SMA NEGERI 1 BATU ENGAU. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 72-80.
<https://doi.org/10.55606/sokoguru.v1i2.1171>
- Rohmawati, O., Poniya, P., & Adiyono, A. (2023). IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(3), 108-119.
- Saraya, A., Mardhatillah, A., & Fitriani, E. N. (2023). Educational Supervision of The Efforts Made Madrasah Family in Mts Al-Ihsan in Increasing The Professionalism of Teachers Teacher Professionalism. *Cendekia:*

- Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 16-29.
<https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i1.815>
- Sumadi Suryabrata.2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2022). Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Adiba: Journal Of Education*, 2(4), 627-635.
- Wati, W. C. (2022). Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 170-176.
<https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i2.815>